

**THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY VALUE,
PROFITABILITY AND SALES GROWTH ON FINANCIAL
DISTRESS WITH STOCK RETURN AS A MODERATING VARIABLE
(Empirical Study of Food and Beverage Companies That Have Been Registered
on IDX in the 2017-2021 Period)**

Oleh:

Yustina Yona O.¹⁾ Arditya Dian A.,S.E, M.Si²⁾Patricia Dhiana P.,S.E, M.M³⁾

¹⁾**Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran**

^{2),3)}**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, nilai perusahaan, profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress* dengan *return saham* sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada IDX periode 2017-2021). Metode pengambilan sampel merupakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan memakai SPSS versi 26. Hasil penelitian ini secara parsial ialah variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, nilai perusahaan, profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan struktur modal, nilai perusahaan, profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial *return saham* memperlemah pengaruh struktur modal, nilai perusahaan, profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Sales Growth*, *Financial Distress*, *Return Saham*.

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the effect of capital structure, company value, profitability and sales growth on financial distress with stock returns as a moderating variable (an empirical study of food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2021 period). The sampling method is a purposive sampling method and obtained 20 research sample companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results of this study are that partially the capital structure variable has no effect on financial distress, firm value, profitability and sales growth has an effect on financial distress. Simultaneously capital structure, firm value, profitability and sales growth affect financial distress. Partially, stock returns weaken the effect of capital structure, firm value, profitability and sales growth on financial distress.

Keywords: Capital Structure, Firm Value, Profitability, Sales Growth, Financial Distress, Stock Return.

PENDAHULUAN

Perekonomian menjadi sorotan utama di dunia karena sangat terdampak sejak terjadinya pandemi *covid* 19. Terdapat begitu banyak jumlah perusahaan yang terkena dampak pandemi *covid* 19, tidak terkecuali beberapa perusahaan yang ada di Indonesia. Sejak terjadinya pandemi pada tahun 2020 silam, pada IDX banyak dijumpai perusahaan - perusahaan yang mengalami penurunan nilai saham. Situasi yang mengancam kondisi keuangan yang sulit dialami oleh berbagai organisasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Situasi keuangan yang sulit tersebut yang disebut dengan *financial distress*.

Menurut Curry dan Banjarnahor (2018) *financial distress* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Hernadianto, Yusmaniarti dan Fratnesi (2020) *financial distress* dimulai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan

kewajiban yang bersifat solvabilitas.

Beberapa perusahaan yang memiliki kurun waktu operasi jangka panjang maupun pendek, bisa saja terpaksa harus bubar karena mengalami beberapa masalah, salah satu masalah yang dapat terjadi yaitu masalah yang dapat memicu membesarnya potensi kebangkrutan suatu perusahaan (*financial distress*). Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi pergerakan perusahaan sektor *real estate*, *property*, jasa, perdagangan dan perusahaan sektor investasi masih tergolong lemah dan lesu. Pada pendapatan dan penjualan rata-rata perusahaan sektor *property* dan perdagangan mengalami kondisi penurunan, dibandingkan lainnya yang ada IDX. Secara resmi IDX menghapus perusahaan tersebut dari daftar pencatatan di papan IDX. Perusahaan yang dinyatakan *delisting* akan dikeluarkan dari pencatatan pasar modal dan saham pada perusahaan tersebut tidak lagi diperdagangkan secara publik pada bursa efek. Namun dengan adanya *delisting* sangat memberikan dampak yang buruk bagi kelangsungan perusahaan. Maka, perusahaan harus

mampu mengantisipasi faktor-faktor penyebab terjadinya *delisting* pada perusahaan. Untuk mempertahankan nilai perusahaannya dengan baik, perusahaan dapat memaksimalkan penyusunan struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan secara langsung bisa memberi pengaruh pada peningkatan nilai bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan untuk melakukan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* antara lain struktur modal, nilai perusahaan, profitabilitas serta *sales growth*. Dari faktor-faktor tersebut diharapkan para investor dan calon investor mendapatkan informasi yang terbaik dan akan menjadi bahan pertimbangan selanjutnya. Dengan pertimbangan tersebut, maka obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX periode 2017-2021. Berdasarkan fenomena & *Research Gap* yang menjadi latar belakang masalah, maka penelitian ini mengambil judul : **Pengaruh**

Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan *Return Saham* sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Telah Terdaftar di IDX Pada Periode 2017 - 2021).

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Nursanita (2019) mengemukakan bahwa syarat / signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Adanya informasi dapat menyimpulkan keadaan suatu perusahaan, seperti informasi laporan keuangan tahunan yang digunakan investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi (Setyowati, 2019).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Silaban dan Suryani (2020), teori keagenan adalah hubungan manajemen dengan

pemegang saham yang disebut dengan prinsipal. Menurut Supriyono, (2018) konsep teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Tujuan utama perusahaan ialah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan dalam keadaan terancam atau tidak sehat, dimana perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya (Yolanda, et. al., 2019). Sedangkan menurut Putri dan Aminah (2019) *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan dalam melunasi hutang serta kewajiban yang disajikan dalam laporan keuangan dengan membandingkan keuangan periode sebelumnya.

Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran bentuk bagian industri keuangan, antara modal dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang

merupakan sumber pembiayaan sesuatu industri (Tumangkeng, 2018). Perbandingan antara hutang jangka pendek dan panjang dengan modal sendiri suatu perusahaan (Samudra & Ardini, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang telah diambil oleh para manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemilik & pemegang saham yang tercermin dalam harga saham (Brigham dan Houston, 2019). Sedangkan menurut Silvia (2019) nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu, sedangkan menurut Prihadi (2020) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Sales Growth

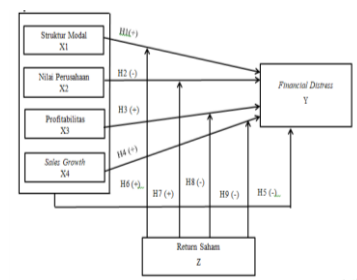
Sales growth menarik ketika berada di kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan (Toto, 2019). Menurut Fahmi (2018) *sales growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi.

Return Saham

Return saham adalah selisih antar harga sekuritas saat ini & harga sekuritas sebelumnya & selisih harga sekuritas dapat menyebabkan untung atau rugi kepada pemegang saham yang membeli (Mayuni & Suarjaya, 2018). Sedangkan menurut Simanjuntak (2018), *return saham* adalah hasil keseluruhan investasi selama suatu periode dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kinerja saham menjadi salah satu faktor

yang memotivasi kemauan investor untuk berinvestasi dan merupakan hadiah dari kegiatan tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

H2 : Nilai Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

H4 : *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

H5 : Struktur modal, nilai perusahaan, profitabilitas dan *Sales Growth* bersama-sama tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

H6 : *Return Saham* memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap *Financial Distress*.

H7 : *Return Saham* memperlemah hubungan antara nilai perusahaan terhadap *Financial Distress*.

H8 : *Return Saham* memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

H9 : *Return Saham* memperlemah hubungan antara *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut / sifat / nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar & peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar

representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah populasi perusahaan sub sektor makanan & minuman sejumlah 41 perusahaan, diperoleh sampel sejumlah 20 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2017-2021, sehingga total sampel perusahaan yang diamati sebanyak 100 sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda & beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Parameter Individual

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/4 ; n-k-1) = (0,05/4; 100-4-1) = (0,0125 ; 95) = 2,36624$$

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual
Regression Tabak I

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1			
(Constant)		7,939	,000
Struktur Modal	-,089	-,922	,359
Nilai Perusahaan	,332	3,422	,001
Profitabilitas	,027	,278	,782
Sales Growth	,243	2,508	,014

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

1. Besarnya t hitung struktur modal - 0,922 dengan arah negatif & nilai Beta $-0,089 < t \text{ tabel } 2,36624$ & Sig. $0,359 > 0,05$. struktur modal memberikan efek paling kecil terhadap *financial distress* apabila dibandingkan dengan nilai perusahaan, profitabilitas maupun *sales growth* yaitu -8,9% Hipotesis pertama menyatakan jika struktur modal tidak berpengaruh & tidak signifikan terhadap *financial distress*. **Maka, H1 ditolak.**
2. Besarnya t hitung nilai perusahaan 3,422 dengan arah positif & nilai Beta $0,332 < t \text{ tabel } 2,36624$ & Sig. $0,001 < 0,05$. Nilai perusahaan memberikan pengaruh paling kecil terhadap *financial distress* apabila dibandingkan dengan struktur modal, profitabilitas maupun *sales growth*, yaitu 33,2%. Hipotesis kedua menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. **Maka, H2 diterima.**
3. Besarnya t hitung profitabilitas 0,278 dengan arah positif & nilai Beta $0,027 < t \text{ tabel } 2,36624$ & Sig. $0,782 > 0,05$. Profitabilitas memberikan efek paling besar

terhadap *financial distress* apabila dibandingkan dengan struktur modal, nilai perusahaan maupun *sales growth* yaitu 2,7%. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh & tidak signifikan terhadap *financial distress*. **Maka, H3 diterima.**

4. Besarnya t hitung *sales growth* 2,508 dengan arah positif & nilai Beta $0,243 < t \text{ tabel } 2,36624$ serta Sig. $0,014 < 0,05$. *Sales growth* memberikan efek paling besar terhadap *financial distress* apabila dibandingkan dengan struktur modal, nilai perusahaan maupun profitabilitas : 24,3%. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh & signifikan terhadap *financial distress*. **Maka, H4 diterima.**

Uji Signifikansi Parameter Simultan

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k) = (4 ; 100-4) \\ = (4 ; 96), = 2,47 \text{ (nilai } F \text{ tabel)}$$

Uji Signifikansi Parameter Simultan
Regression Tahap 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.365	4	.099	4,001	.005 ^b
	Residual	2,348	96	.025		
	Total	2,743	99			

a. Dependent Variable: Financial Distress
b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Profitabilitas
Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Hasil uji signifikansi simultan (ANOVA) menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 4,001 > F_{tabel}$

2,47 dengan tingkat signifikansi F hitung $0,005 < 0,05$. Hipotesis kelima dimana ada efek positif & signifikan profitabilitas dan *sales growth* secara simultan terhadap *financial distress*. Maka, H5 diterima

Uji Regression Tahap 2 Moderate 1

Uji Signifikan Parameter Individual
Regression Tahap 2 Moderate 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,958	,298		3,218	,002
	Struktur Modal	,178	,249	,206	,716	,476
	Return Saham	,475	,493	,569	,964	,337
	Moderate 1	-,429	,418	-,641	-1,026	,307

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Besarnya t hitung struktur modal 0,716 dengan arah positif dan nilai Beta 0,206 < t tabel 2,36624 serta Sig. 0,476 > 0,05. Nilai t hitung *return saham* 0,964 dengan arah positif & nilai Betanya 0,569 < 2,36624 serta tingkat sig. 0,337 > 0,05. Sementara nilai t hitung variabel moderate1 yang merupakan interaksi antara struktur modal & *return saham* sebesar -1,026 dengan arah negatif & nilai Beta -0,641 > t tabel 2,36624 dengan tingkat sig. 0,307 > 0,05. Variabel moderate 1 signifikan, maka dapat dikatakan bahwa *return saham* memperlemah pengaruh struktur modal terhadap *financial distress*. Hipotesis keenam menyatakan *return saham* memperlemah pengaruh dari struktur modal terhadap *financial distress*. Maka, H6 ditolak.

Uji Regression Tahap 2 Moderate 2

Uji Signifikan Parameter Individual
Regression Tahap 2 Moderate 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,161	,109		10,699	,000
	Nilai Perusahaan	-,001	,029	-,013	-,038	,970
	Return Saham	-,155	,163	-,185	-,952	,343
	Moderate 2	,038	,043	,347	,900	,370

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Besarnya t hitung nilai perusahaan -0,038 dengan arah negatif, nilai Beta -0,013 < t tabel 2,36624 serta Sig. 0,970 > 0,05. Nilai t hitung *return saham* -0,952 dengan arah negatif & nilai Betanya -0,185 < 2,36624 serta nilai Sig. 0,343 > 0,05. Sementara nilai t hitung variabel moderate 2 yang merupakan interaksi dari nilai perusahaan & *return saham* sebesar 0,900, positif dan nilai Beta 0,347 < t tabel 2,36624 dengan tingkat Sig. 0,370 > 0,05. Variabel moderate 2 signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa *return saham* memperlemah pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial distress*. Hipotesis ketujuh menyatakan *return saham* memperlemah pengaruh dari nilai perusahaan terhadap *financial distress*. Maka, H7 iditolak.

Uji Regression Tahap 2 Moderate 3

Uji Signifikan Parameter Individual
Regression Tahap 2 Moderate 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,171	,165		7,088	,000
	Profitabilitas	-,005	,125	-,013	-,040	,968
	Return Saham	-,058	,261	-,069	-,222	,825
	Moderate 3	,031	,195	,071	,158	,875

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Besarnya t hitung profitabilitas -0,040 dengan arah negatif dan nilai Beta $-0,013 < t$ tabel 2,36624 & Sig. 0,968 > 0.05. Nilai t hitung *return saham* -0,222 dengan arah negatif & nilai Betanya $-0,069 < 2,36624$ serta tingkat Sig. 0,825 > 0,05. Sementara nilai t hitung variabel moderate 3 yang merupakan interaksi antara profitabilitas & *return saham* sebesar 0,158 dengan arah positif & nilai Beta $0,071 < t$ tabel 2,36624 dengan tingkat Sig. 0,875 > 0.05. Variabel moderate 3 signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa *return saham* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Hipotesis kedelapan menyatakan *return saham* memperlemah pengaruh dari profitabilitas terhadap *financial distress*. Maka, H8 ditolak.

Uji Regression Tahap 2 Moderate 4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,904	,158		5,709	,000
	Sales Growth	,190	,107	,576	1,775	,079
	Return Saham	,242	,233	,290	1,036	,303
	Moderate 4	-,194	,154	-,545	-1,256	,212

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Besarnya t hitung *sales growth* 1,775 dengan arah positif dan nilai Beta $0,107 < t$ tabel 2,36624 serta Sig. 0,079 > 0.05. Nilai t hitung *return saham* 1,036 dengan arah

positif dan nilai Betanya $0,290 < 2,36624$ serta nilai Sig. 0,303 > 0,05. Sementara nilai t hitung variabel moderate 4 yang merupakan interaksi antara *sales growth* dan *return saham* sebesar -1,256 dengan arah negatif & nilai Beta $-0,545 < t$ tabel 2,36624 dengan tingkat Sig. 0,212 > 0.05. Variabel moderate 4 signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa *return saham* memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*. Hipotesis kesembilan, yang menyatakan *return saham* memperlemah pengaruh dari *sales growth* terhadap *financial distress*. Maka, H9 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada perumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan & pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Besarnya t hitung struktur modal -0,922 dengan arah negatif & nilai Beta $-0,089 < t$ tabel 2,36624 serta Sig. 0,359 > 0.05. struktur

modal memberikan pengaruh terhadap *financial distress* apabila dibandingkan dengan nilai perusahaan, profitabilitas maupun *sales growth*, yaitu - 8,9%. Maka, dapat dikatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh & tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan demikian H1 ditolak.

2. Besarnya *t* hitung nilai perusahaan 3,422 dengan arah positif & nilai Beta 0,332 < *t* tabel 2,36624 serta Sig. 0,001 < 0.05. Nilai perusahaan memberikan pengaruh terhadap *financial distress* apabila dibandingkan dengan struktur modal, profitabilitas maupun *sales growth* yaitu 33,2%. Maka, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. **Dengan demikian H2 diterima.**
3. Besarnya *t* hitung profitabilitas 0,278 dengan arah positif & nilai Beta 0,027 < *t* tabel 2,36624 serta signifikansinya 0,782 > 0.05. Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *financial*

distress apabila dibandingkan dengan struktur modal, nilai perusahaan maupun *sales growth*, yaitu 2,7%. Maka, dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh & tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan demikian H3 diterima.

4. Besarnya *t* hitung *sales growth* 2,508 dengan arah positif & nilai Beta 0,243 < *t* tabel 2,36624 serta signifikansinya 0,014 < 0.05. *Sales growth* memberikan pengaruh terhadap *financial distress* apabila dibandingkan dengan struktur modal, nilai perusahaan maupun profitabilitas yaitu 24,3%. Maka, dapat dikatakan bahwa *sales growth* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. **Dengan demikian H4 diterima.**
5. Hasil uji signifikansi parameter simultan (ANOVA) menyatakan bahwa nilai *F* hitung 4,001 > *F* tabel 2,47 demikian pula tingkat signifikansi *F* hitung 0,005 < 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa struktur modal, nilai perusahaan, profitabilitas dan *sales growth* secara simultan

berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan demikian H5 diterima.

6. Sesuai dengan hasil *Adjusted R Square* pada *regression* tahap 1 adalah 0,108, dapat diartikan bahwa *financial distress* dapat dideskripsikan variasi variabel independen sebesar 10,8% dan sisanya 89,2 % dipengaruhi variabel independen lain yang tidak dipakai di penelitian ini.
7. Besarnya *t* hitung struktur modal 0,716 dengan arah positif & nilai Beta 0,206 < *t* tabel 2,36624 serta signifikansinya 0,476 > 0,05. Nilai *t* hitung *return saham* 0,964 dengan arah positif & nilai *Betanya* 0,569 < 2,36624 serta tingkat signifikansi 0,337 > 0,05. Sementara nilai *t* hitung variabel moderate 1 yang merupakan interaksi antara struktur modal dan *return saham* sebesar -1,026 dengan arah negatif dan nilai Beta -0,641 > *t* tabel 2,36624 dengan tingkat signifikansi 0,307 > 0,05. Variabel moderate 1 signifikan, maka dapat dikatakan bahwa *return saham* memperlemah

pengaruh struktur modal terhadap *financial distress*..

Dengan demikian H6 ditolak.

8. Besarnya *t* hitung nilai perusahaan -0,038 dengan arah negatif & nilai Beta -0,013 < *t* tabel 2,36624 serta Sig. 0,970 > 0,05. Nilai *t* hitung *return saham* -0,952 dengan arah negatif & nilai *Betanya* -0,185 < 2,36624 serta nilai signifikansi 0,343 > 0,05. Sementara nilai *t* hitung variabel moderate 2 yang merupakan interaksi antara nilai perusahaan dan *return saham* sebesar 0,900 dengan arah positif & nilai Beta 0,347 < *t* tabel 2,36624 dengan tingkat signifikansi 0,370 > 0,05. Variabel moderate 2 signifikan, maka dapat dikatakan bahwa *return saham* memperlemah pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial distress*.
- Dengan demikian H7 ditolak.**
9. Besarnya *t* hitung profitabilitas -0,040 dengan arah negatif & nilai Beta -0,013 < *t* tabel 2,36624 serta signifikansi 0,968 > 0,05. Nilai *t* hitung *return saham* -0,222 dengan arah negatif & nilai

Betanya $-0,069 < 2,36624$ serta nilai signifikansi $0,825 > 0,05$. Sementara nilai t hitung variabel moderate 3 yang merupakan interaksi antara profitabilitas dan *return saham* sebesar $0,158$ dengan arah positif & nilai Beta $0,071 < t$ tabel $2,36624$ dengan tingkat Sig. $0,875 > 0,05$. Variabel moderate 3 signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa *return saham* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. **Dengan demikian H8 ditolak.**

10. Besarnya t hitung *sales growth* $1,775$ dengan arah positif & nilai Beta $0,107 < t$ tabel $2,36624$ serta signifikansinya $0,079 > 0,05$. Nilai t hitung *return saham* $1,036$ dengan arah positif dan nilai Betanya $0,290 < 2,36624$ serta tingkat signifikansi $0,303 > 0,05$. Sementara nilai t hitung variabel moderate 4 yang merupakan interaksi antara *sales growth* dan *return saham* sebesar $-1,256$ dengan arah negatif & nilai Beta $-0,545 < t$ tabel $2,36624$ dengan tingkat

signifikansi $0,212 > 0,05$. Variabel moderate 4 signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa *return saham* memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*. **Dengan demikian H9 ditolak.**

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data serta kesimpulan maka ada beberapa saran yang penulis harapkan semoga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan di sektor barang konsumsi untuk lebih meminimalisirkan *financial distress* perusahaan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi investor & calon investor / publik agar tidak kehilangan kepercayaan. Oleh karena itu, perusahaan *food and beverages* dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meminimalisir terjadinya *financial distress*.
2. Bagi investor maupun calon

investor, dalam pengambilan keputusan investasi dapat mempertimbangkan keseluruhan aspek fundamental maupun melihat dari aspek *technical* untuk menilai kinerja perusahaan, yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil investasi yang telah diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel independen yang akan dipakai dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*, dengan penggunaan variabel moderating lainnya atau penggunaan / penambahan variabel intervening memperluas sampel perusahaan untuk mengetahui sektor usaha mana yang memiliki kondisi kinerja keuangan yang lebih baik dan memperpanjang tahun penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan 20 sampel

perusahaan, penelitian hanya terbatas pada perusahaan *food and beverages* dengan periode 2017-2021, maka peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan sektor industri lainnya sebagai sampel, serta dapat memperpanjang periode penelitian & menambahkan variabel lain yang mungkin akan menunjukkan pengaruh lebih terhadap *financial distress*.

Agenda Penelitian di Masa Mendatang

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk :

1. Objek penelitian dapat diperluas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas agar hasil yang didapatkan lebih menggambarkan populasi sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta
- Curry, K dan Banjarnahor, E. 2018. Financial Distress pada Perusahaan sektor Properti Go Public di Indonesia. Seminar Nasional Pakar ke 1. Universitas Trisakti. ISSN (P):2615 - 2584 / ISSN (E):2615 – 3343.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hendratta, A. S. (2018). Pengaruh Dividend Yield Terhadap Return Saham Serta Mediasi Price Earning Ratio Dan Dividen Payout Ratio Pada Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham.
- Hernadianto, Yusmaniarti, Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JSMBI (Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia) Vol 10 No. 1 Juni Hal 80-102.
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi, P. 410).
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham

- Pada Sektor Manufaktur di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8, 4063-4093.
- Nursanita, Faruqi Faris, dan Rahayu S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No. 01*.
- Prihadi, Toto. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Putri, G. W., & Aminah, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Memitigasi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.23969/jr.ak.v11i1.1547>
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tumangkeng, Merienda Fauzia (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.